

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan dan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya untuk menjawab pertanyaan penelitian yang berjudul “Komunikasi Verbal dan Nonverbal Fotografer kepada Model” dengan menggunakan pendekatan studi kasus mengenai komunikasi verbal dan nonverbal fotografer perempuan kepada model dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam melakukan kegiatan komunikasi verbal dan nonverbal yang dilakukan oleh fotografer perempuan kepada model saat pemotretan peneliti mendapatkan bahwa komunikasi verbal yang digunakan oleh Nila terdapat komponen bahasa dan kata-kata yang digunakan, sedangkan dalam nonverbal terdapat *mood board*. Komunikasi verbal dan nonverbal yang digunakan saat pemotretan merupakan hal yang saling berhubungan demi terciptanya suatu pesan yang dapat dimaknai.

Komunikasi verbal yang dimiliki oleh Nilasari Savitri saat pemotretan ataupun pra eksekusi, beliau memiliki cirikhas bisa membawa suasana sekitar menjadi lebih nyaman dan Nila bisa berbaur dengan model ataupun *client* nya, sehingga selalu tercipta suasana pemotretan yang membuat kedua belah pihak nyaman. Sedangkan nonverbal yang biasa Nila lakukan untuk mengarahkan model, Nila langsung mendekati modelnya dan

memberikan arahan langsung seperti apa pose yang seharusnya dilakukan oleh model saat pemotretan.

2. Terciptanya *mood board* sebagai kunci komunikasi verbal dan nonverbal antara fotografer dan model. Tidak lepas dari sebuah proses manajemen pembuatan *mood board* untuk memudahkan fotografer, model, dan *client* dalam pemotretan. Terciptanya *mood board* didapatkan dari ide fotografer yang bisa dituangkan dalam *mood board* kemudian direalisasikan saat pemotretan ataupun *photoshoot*. *Mood board* menjadi kunci dalam pemotretan untuk mempermudah model dalam pose dan bisa dikembangkan oleh modelnya dengan mencari referensi pose agar bisa dicocokkan dengan *mood board* yang diinginkan oleh fotografer, dalam hal ini juga bisa menyamakan persepsi apa yang diinginkan oleh fotografer.
3. Dalam kegiatan pemotretan hambatan merupakan hal yang wajar dialami oleh setiap fotografer dalam pemotretan. Dalam penelitian hambatan fotografer perempuan saat melakukan komunikasi verbal dan nonverbal dengan model pernah dialami oleh Nila saat melakukan sebuah *workshop* foto model, hambatan yang terjadi saat pemotretan tersebut kebingungan Nila beserta tim karena model tersebut tidak bisa beracting atau tidak sesuai yang diinginkan oleh karakter foto Nila. Hambatan tersebut menjadi sebuah pelajaran bagi fotografer ataupun model agar bisa menjadi lebih baik. Dengan cara menjelaskan kembali *mood board* yang sudah

diberikan kepada model Nila memperkecil kemungkinan terjadinya suatu kendala.

5.2 Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan Komunikasi Verbal dan Nonverbal Fotografer kepada Model. Maka peneliti mencoba untuk memberikan rekomendasi dan beberapa saran seperti berikut:

5.2.1 Saran atau Rekomendasi Teoritis

1. Bagi mahasiswa yang berminat mengangkat tema yang serupa dengan penelitian ini, diharapkan dapat melakukan penelitian melihat dari beberapa sudut pandang yang berbeda sehingga menemukan kesimpulan atau hasil yang berbeda dari penelitian sebelumnya dan juga perlu adanya penyesuaian dengan perkembangan yang terjadi pada saat itu.
2. Selain itu disarankan agar menggunakan metode atau pendekatan lain seperti, kuantitatif atau fenomenologi. Hal ini dilakukan untuk mengukur komunikasi verbal dan nonverbal sebagai komunikasi fotografer kepada model dalam mengukur keberhasilan suatu komunikasi ataupun menggali lebih dalam lagi mengenai makna dan pesan yang terkandung dalam komunikasi verbal dan nonverbal.

5.2.2 Saran atau Rekomendasi Praktis

1. Nilasari Savitri selaku *Owner Gallery Studio Nila Photoworks* dalam melakukan pemotretan dengan model atau client sudah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam dunia fotografi, namun ada lebih baiknya jika setiap konsep yang dibuat atau yang akan direalisasikan terhadap client agar lebih *up to date* dengan perkembangan dunia fotografi yang makin *modern*, dan dapat membuat divisinya sendiri untuk memikirkan konsep yang selalu baru, bukan lagi Nila atau tim lainnya yang selalu memikirkan konsep atau ide untuk eksekusi *photoshoot*.
2. Penggunaan *mood board* yang digunakan Nilasari Savitri dalam pemotretan sudah cukup efektif, komunikatif dan menarik. Namun akan lebih baik jika *mood board* yang digunakan lebih berinovasi dalam isinya dan konsepnya selalu baru menyesuaikan dengan perkembangan zaman, agar selalu *fresh* konsepnya.